



## **Analisis Kelayakan Usahatani Anggur Di Kebun Wong Kito Grapes Kota Palembang**

### ***Feasibility Analysis Of Grapes Farming In Wong Kito Grapes Garden, Palembang City***

Oleh

**M. Rohmadi Akbar<sup>1</sup>, Komala Sari<sup>2</sup>, Dr. Chuzaimah<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA*

*<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA*

e-mail : muhammadakbar49@gmail.com

#### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to calculate the costs incurred, the amount of revenue received, and the income generated from each grape variety at the Wong Kito Grapes Vineyard. This is to analyze the feasibility of cultivating the three grape varieties at the Wong Kito Grapes Vineyard. The location was chosen intentionally, using both primary and secondary data. The survey method was the research strategy employed. The data obtained will be explained descriptively and presented tabulated. The results of this study indicate that the production costs incurred for the cultivation of academic grapes are Rp. 1,707,008/mt, with revenue of Rp. 2,964,000/mt and income of Rp. 1,256,992/mt. The production costs incurred for the cultivation of boikonur grapes are Rp. 1,577,842/mt, with revenue of Rp. 2,280,000/mt and income of Rp. 702,158/mt, while the production costs incurred for the cultivation of beauty krasotka grapes are Rp. 1,517,842/mt, with revenue of Rp. 1,900,000/mt and income of Rp. 382,158/mt, from the results of the analysis using the R/C Ratio for academic, boikonur and beauty krasotka grapes, it can be seen that the three types of grapes are feasible to be cultivated. And academic grapes are the most suitable type because they produce the highest income with a production volume of 25 kg/Mt.

***Kata kunci : Analisis, Kelayakan, Usahatani, Anggur***

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang**

Indonesia yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor penting bagi perekonomian negara. Hal ini didukung oleh kondisi alam Indonesia yang memiliki hamparan yang

luas, beriklim tropis, dan subur. Kondisi alam tersebut memungkinkan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman pertanian, baik tanaman hortikultura, tanaman pangan, maupun tanaman perkebunan. Salah satu produk hortikultura yang mempunyai potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi produk unggulan adalah buah-buahan.

Buahbuahan menjadi salah satu produk pertanian yang penting guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia.

Produksi anggur di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 13 519 ton, yang mengalami kenaikan sebesar 1 355 ton atau 11.14 persen dibandingkan produksi di 2021 sekitar 12 164 ton. Jumlah produksi buah anggur di Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke-5 di Indonesia. Pada tahun 2022, produksi buah anggur di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 105 ton, atau setara dengan 0,78% dari total produksi buah anggur di Indonesia (BPS, 2023).

Kota Palembang memiliki luas sebesar 22.4 hektar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan yang terjadi sehingga mengalami perubahan luas lahan pertanian. Khususnya di daerah Kecamatan Sematang Borang yang memanfaatkan lahan yang terbatas untuk memulai usahatani anggur.

Kecamatan Sematang Borang merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan anggur. Adapun satu tempat yang terkenal di Kecamatan Sematang Borang yang membudidayakan anggur yaitu terdapat di Kebun Anggur Wong Kito Grapes. Kebun Anggur Wong Kito Grapes telah melakukan budidaya anggur sejak tahun 2019 hingga sekarang, disana juga terdapat 15 varietas anggur yang telah dibudidayakan. Akan tetapi hanya ada tiga varietas yang paling banyak yaitu Anggur Baikonur, Anggur Beauty Krasotka, dan Anggur Akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Kelayakan Usahatani Anggur Di Kebun Anggur Wong Kito Grapes Kota Palembang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hal-hal di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan masing-masing jenis anggur yang ada di Kebun Anggur Wong Kito Grapes?
2. Dari ketiga jenis anggur yang diusahakan, jenis anggur yang mana yang paling layak untuk diusahakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang diterima serta pendapatan yang didapatkan dari masing-masing jenis anggur yang ada di Kebun Anggur Wong Kito Grapes Kota Palembang.
2. Menganalisis kelayakan dari ketiga jenis anggur yang diusahakan pada Kebun Anggur Wong Kito Grapes Kota Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Meningkatkan pengetahuan dan berbagi data bagi penulis dan masyarakat.
2. Sebagai referensi untuk penelitian tentang kebun anggur.

## **PELAKSANAAN PENELITIAN A.**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Anggur Wong Kito Grapes Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang yang telah dilakukan pada bulan

Januari – Maret 2023. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan pada pertimbangan bahwa salah satu usahatani yang memproduksi anggur dan menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian di Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang dan sampai sekarang masih memproduksi secara kontinyu.

## B. Metode Penelitian

Metode survei adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), survei adalah jenis metodologi penelitian yang mengumpulkan data dari kondisi yang alamiah (natural setting). Namun, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tes, kuesioner, dan wawancara terstruktur untuk membantu proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan contoh menggunakan metode teknik studi kasus. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Peneliti yang menggunakan metode studi kasus meneliti program, peristiwa, prosedur, dan aktivitas satu atau beberapa individu secara mendetail. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Kebun Anggur Wong Kito Grapes Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

## C. Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan untuk penelitian ini: data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara langsung dengan petani untuk mengetahui identitas mereka, status kepemilikan lahan, praktik budidaya anggur, biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dan pembelian input, pendapatan yang dihasilkan, dan motivasi untuk memulai

pertanian. Di sisi lain, data sekunder berasal dari organisasi pemerintah terkait seperti Departemen Pertanian, Departemen Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Badan Pusat Statistik.

## D. Pengelolaan Data dan Analisis data

Informasi yang dikumpulkan di lapangan ditabulasi, dianalisis secara metodis, dan dideskripsikan untuk menghasilkan hasil yang paling komprehensif dan mendalam. Perhitungan berikut ini digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama dalam analisis biaya, pendapatan, dan pendapatan pertanian anggur (Suratiyah, 2015):

Terlebih dahulu menganalisis biaya produksi yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus biaya total sebagai berikut :

$$BP_i = BT_{pi} + BV_i \quad P_{ni} = Q_i \cdot H_{ji}$$

$$P_i = P_{ni} - BP_i \quad \text{Keterangan}$$

:

$P_{ni}$  = Penerimaan usahatani anggur ke-i (Rp/Mt)

$H_{ji}$  = Harga jual usahatani anggur ke-i (Rp/kg)

$Q_i$  = Jumlah produksi usahatani anggur ke-i (Kg/Mt)

$BP_i$  = Biaya produksi usahatani anggur ke-i (Rp/Mt)

$BT_{pi}$  = Biaya tetap usahatani anggur ke-i (Rp/mt)

$BV_i$  = Biaya variable usahatani anggur ke-i (Rp/Mt)

$P_i$  = Pendapatan usahatani anggur ke-i (Rp/mt)  $i$  = Jenis anggur

ke-i ( $i = 1, 2, 3, \dots$ )

Untuk menjawab permasalahan kedua dalam menganalisis kelayakan usahatani anggur, jenis anggur mana yang paling layak/menguntungkan dengan menerapkan rumus berikutnya:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{Pni}{BPi}$$

Kriteria :

$R/C > 1$  : Untuk usahatani anggur yang menguntungkan/rugi.

$R/C = 1$  : Untuk usahatani anggur yang tidak untung tidak rugi /impas.

$R/C < 1$  : Untuk usahatani anggur yang tidak menguntungkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN A.

### Deskripsi wilayah penelitian

Kebun Anggur Wong Kito Grape's adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan usahatani dalam membudidayakan tanaman khususnya tanaman hortikultura seperti anggur. Kebun Anggur Wong Kito *Grape's* awal didirikan pada tahun 2018 oleh Bapak Agus Salim sebagai kegiatan sampingan. Dimana pada saat itu, Bapak Agus Salim merupakan pengusaha rumah makan. Kebun Anggur Wong Kito *Grape's* terletak di Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Sematang Borang yang dilalui dan dikelilingi oleh rawa-rawa dan sungai dimana terdapat banyak saluran air yang mengarah langsung mengalir ke arah anak sungai.

Pendekatan distribusi hasil panen yang unik juga diterapkan oleh pemilik kebun. Konsumen diajak datang langsung atau datang sendiri ke kebun pada saat panen untuk mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan proses panen dan memilih sendiri anggur yang diinginkan, menciptakan

pengalaman yang berkesan dan berbeda (Agus, 2023).

## B. Hasil Analisis Penelitian

Analisis usahatani adalah proses penelitian komprehensif yang bertujuan untuk memastikan apakah usaha bisnis akan menghasilkan lebih banyak manfaat daripada biaya. Biaya kegiatan budidaya per musim tanam, harga jual per kg, penerimaan per musim tanam, pendapatan per musim tanam, dan kelayakan usahatani anggur dengan menggunakan metode R/C Ratio merupakan hal-hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

### 1. Struktur Biaya

Biaya tetap maupun biaya variabel terlibat dalam operasi penanaman anggur di Kebun Anggur Wong Kito *Grape's*. Biaya variabel berupa fasilitas produksi seperti benih, nutrisi, dan barang-barang lainnya, sedangkan biaya produksi dari biaya tetap adalah biaya penyusutan.

#### a. Biaya Tetap

Pada usaha budidaya anggur di Kebun Anggur Wong Kito *Grape's*, biaya tetap meliputi penyusutan peralatan yang dihitung menggunakan metode garis lurus (*The Straight Line Method*). Berdasarkan tabel diatas juga diketahui biaya tetap yang dikeluarkan dalam budidaya anggur akademik di Kebun Anggur Wong Kito *Grape's* untuk satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 70.57/mt, biaya tetap budidaya anggur jenis boikounur yaitu sebesar Rp70.517/mt, sedangkan biaya tetap untuk budidaya anggur jenis *beauty* krasotka yaitu sebesar Rp 70.517/mt.

#### b. Biaya Tidak Tetap

Biaya variabel adalah biaya yang nilainya berfluktuasi dan secara khusus

terkait dengan produksi anggur Wong Kito Grape's. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam budidaya anggur akademik di Kebun Anggur Wong Kito *Grape's* untuk satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp558.325/mt, biaya tetap budidaya anggur jenis boikounur yaitu sebesar Rp560.825/mt, sedangkan biaya tetap untuk budidaya anggur jenis *beauty* krasotka yaitu sebesar Rp560.825/mt. **c.**

### **Total Biaya**

Di Kebun Anggur Wong Kito Grape, biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menanam tiga varietas anggur yang berbeda relatif sama. Ada tiga jenis tanaman anggur yang berbeda yang memiliki total biaya yang berbeda: Rp. 628.842/mt untuk jenis anggur akademis, Rp. 631.342/mt untuk jenis anggur Boikonur, dan Rp. 631.342/mt untuk jenis anggur Beauty Krasotka. Variasi total biaya tetap yang dikeluarkan untuk masing-masing varietas anggur berdampak pada variasi total biaya.

## **2. Produksi, nilai produksi dan penerimaan**

Jumlah tenaga kerja yang digunakan petani di perkebunan mereka dipengaruhi oleh produksi anggur. Jumlah produksi anggur yang dijual ke pelanggan (volume penjualan) setiap musim tanam dikalikan dengan harga jual yang ditetapkan oleh bisnis akan menghasilkan pendapatan dari budidaya anggur di Kebun Anggur Wong Kito Grape. Jika 20,90 kg anggur jenis akademik diproduksi selama satu musim tanam dan dijual seharga Rp 120.000 per kg di kebun, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.508.000 per meter. 17,10 kg anggur jenis Boikonur diproduksi setiap musim tanam; anggur ini dijual di kebun dengan harga Rp 100.000 per kg, menghasilkan pendapatan Rp 1.710.000 per meter. Sementara itu, 16,15 kg anggur jenis Beauty Krasotka diproduksi

setiap musim tanam, dengan harga Rp 100.000 per kg, menghasilkan pendapatan Rp 1.615.000 per meter ton di kebun.

## **3. Pendapatan**

Dalam Kebun Anggur Wong Kito Grape, pendapatan usahatani anggur adalah perbedaan antara biaya produksi yang digunakan selama proses produksi dan jumlah yang diterima oleh usahatani anggur. Menurut uraian tersebut, anggur akademik menghasilkan pendapatan sebesar 1.879.158 rupiah per metrik, anggur boikonur menghasilkan 1.078.658 rupiah per metrik, dan anggur beauty krasotka menghasilkan 983.658 rupiah per metrik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggur akademik menghasilkan pendapatan yang paling besar.

## **4. Kelayakan usahatani**

Menurut Samuka (2021), kelayakan usaha adalah tentang menentukan apakah bisnis itu layak untuk dijalankan atau tidak. Ini berlaku untuk bisnis besar tetapi juga untuk bisnis sederhana. Dalam penelitian ini, analisis R/C Ratio digunakan. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah usahatani anggur di Kebun Anggur Wong Kito Grape layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus penerimaan dibagi biaya total. Bisa diuraikan bahwa anggur akademik satu musim tanam memiliki hasil perhitungan R/C Ratio 1.74 lebih besar dari 1, atau dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan; boikonur per musim tanam memiliki hasil perhitungan R/C Ratio 1,45 lebih besar dari 1, dan beauty krasotka memiliki hasil perhitungan R/C Ratio 1,25 lebih besar dari 1, atau dapat dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan.

**KESIMPULAN DAN SARAN A.****Kesimpulan**

1. Biaya produksi untuk budidaya anggur akademik adalah Rp. 1.707.008/mt, dengan penerimaan Rp. 2.964.000/mt dan pendapatan Rp. 1.256.992/mt. Biaya produksi untuk budidaya anggur boikonur adalah Rp. 1.577.842/mt, dengan penerimaan Rp. 2.280.000/mt dan pendapatan Rp. 702.158/mt. Biaya produksi untuk budidaya anggur beauty krasotka adalah Rp. 1.517.842/mt, dengan penerimaan Rp. 702.158/mt,
2. Jika ketiga jenis anggur tersebut layak untuk diusahakan, dapat diketahui dari hasil analisis menggunakan perbandingan R/C terhadap anggur jenis akademik, boikonur, dan beauty krasotka. Dengan jumlah produksi 25 kilogram per meter persegi, jenis anggur akademik adalah yang paling menguntungkan

**B. Saran**

1. Perlu ada peran penyuluhan terkait penyediaan sarana produksi anggur di Kota Palembang. Dengan memberikan petani sarana produksi untuk budidaya, diharapkan usaha tani anggur ini akan berkembang lebih luas.
2. Diharapkan bahwa peneliti yang akan datang terlibat langsung dalam pengambilan data anggur sehingga mereka dapat ikut berpartisipasi dan menganalisis dengan lebih mudah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, T. N. 2023. Pemasaran Produk Pertanian: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Pustaka Media. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2023. Produksi Tanaman Buah-buahan 2021-2023

Suratijah, K. 2015. Analisis Usahatani. Cendekia Pustaka. Yogyakarta.

Agus, W. (2023). Budidaya Melon Wong Kito Grapes di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. (Laporan Tidak Diterbitkan).